

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ Dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* Di SMK YAPMI Makassar

Sugeng A. Karim¹, Mustari S. Lamada², Mahfud Basram³

Universitas Negeri Makassar

¹sugengakarim@unm.ac.id

²mustarilamada@unm.ac.id

³mahfudbasram@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Problem Based Learning* kelas X TKJ pada mata pelajaran jaringan dasar SMK YAPMI Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment*), desain penelitian *Non-equivalent control grub design* dengan jumlah sampel masing-masing 30 siswa terdiri dari kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 di SMK YAPMI Makassar yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Data penelitian diperoleh dari tes dan dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas X TKJ di SMK YAPMI Makassar.

Kata kunci: *Perbedaan, PBL, hasil belajar, jaringan dasar*

I. PENDAHULUAN

Era Globalisasi saat ini semakin dirasakan oleh setiap individu manusia yang mendorong adanya perubahan dalam pola tingkah laku. Globalisasi juga salah satu faktor pendorong adanya perubahan dalam struktur, nilai, norma dan tingkah laku manusia. Menurut (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2020) perubahan yang terjadi di masyarakat akan disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu; kebutuhan akan demokratisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan globalisasi. Adanya perubahan sosial yang begitu berkembang pesat menuntut manusia untuk lebih berkualitas dalam hidup. Hal ini dapat menciptakan persaingan yang sangat ketat dalam setiap lini kehidupan, sehingga dibutuhkan manusia yang mampu bertahan dari ketatnya persaingan. Untuk dapat mewujudkan manusia yang berkualitas salah satu cara yang dapat ditempuh yakni melalui pendidikan.

Pendidikan memiliki suatu keunikan, di satu sisi merupakan bagian kebudayaan, namun di sisi lain merupakan bentuk proses pembudayaan (*enculturation*) yang sifatnya spesifik, berbeda antara satu masyarakat dengan yang lainnya. Apapun bentuk pendidikan seperti yang dimaksud Collins (1977) pendidikan keterampilan praktis, pendidikan untuk keanggotaan kelompok status, dan pendidikan birokrasi satu hal yang selalu perlu ditonjolkan dalam memaknai sejarah perkembangan pendidikan, Pernyataan tersebut mengajak kepada kita untuk mengedepankan kekuatan-kekuatan pendidikan, di samping untuk melibatkan akademisi sejarah pendidikan yang lebih berbasis disiplin ilmu (*disciplined-based field*). Terutama untuk lebih mengokohkan kaitan sejarah pendidikan progresif dengan sejarah sosial dan intelektual. Sebagaimana dijelaskan oleh Apple (1982) dalam bukunya *Education and Power*, Pendidikan itu tidak sekedar memiliki kekuasaan

(*power*) intelektual transmutif, tetapi juga kekuasaan intelektual transformatif (Supardan, 2008)

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu sebagai pendidik dan pengajar yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian dan intelektual anak didik sebaik-baiknya. Mendidik dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi (Sudjana, 2005). Tidak banyak guru yang mampu menjalankan peran dan fungsinya secara memadai. Permasalahan yang dihadapi datang dari fasilitas, kultur sosial sekolah setempat, atau sistem pendidikan. Strategi mengajar guru merupakan salah satu faktor penting untuk dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik khususnya pada pengembangan keterampilan yang dimilikinya yaitu keterampilan berpikir kritis yang merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 (Nurhijrah, 2022).

Salah satu cara yang dapat digunakan agar tercapai pembelajaran aktif dan variatif sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut (Sukardi, 2012) *Problem Based Learning* adalah “metode intruksional yang menantang peserta didik agar belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata”. Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. *Problem Based Learning* mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran. Siswa yang enggan bertanya kepada guru,

dapat bertanya kepada teman dalam sekelompoknya maupun kelompok lain. Mereka juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah wawancara yang dilakukan terhadap tenaga pendidik oleh Ibu Sri Selpiana di SMK YAPMI Makassar, mata pelajaran Jaringan Dasar siswa masih memiliki hasil belajar yang masih rendah jika ditinjau dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada nilai MID semester. Hal itu dikarenakan peserta didik sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru kelas, dimana metode pembelajaran yang dipakai guru masih kurang bervariasi, dominan menggunakan metode *teacher centered*, yang lebih mengfokuskan pengetahuan berpusat kepada guru. Pelajaran jaringan dasar sendiri ialah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dan juga mata pelajaran jaringan dasar ini merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa karena didalamnya membahas tentang dasar-dasar jaringan komputer yang nantinya akan menjadi penunjang dan bekal untuk mata pelajaran selanjutnya.

Hasil belajar merupakan perubahan dari dalam diri setelah adanya proses pembelajaran. Penilaian dari hasil belajar antara lain penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi: bahan ajar yang digunakan, kurikulum, guru yang mengajar, lingkungan, dan fasilitas belajar. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, motivasi, minat, bakat, hingga kecerdasan (Fakhri et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut serta penelitian yang relevan diharapkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas sehingga dapat menjadikan lulusan SMK YAPMI menjadi lulusan yang berkompeten, oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar di SMK YAPMI Makassar”

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu quasi eksperiment (eksperiment semu). Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan perlakuan dan mengukur akibat perlakuan namun tidak menggunakan sampel acak untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent control grub design* yaitu penelitian eksperimen semu yang dilaksanakan pada dua kelompok yang dipilih dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK YAPMI Makassar tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2. Sampel yang dipilih adalah seluruh kelas X TKJ SMK YAPMI tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari kelas X TKJ 1 dan X

TKJ 2 dengan 60 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan yang memberikan peluang yang sama bagi anggotanya

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). *Pretest* yaitu tes yang diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yang tujuannya untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan ajar yang akan diajarkan. *Posttest* yaitu tes yang diberikan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan ajar setelah mengalami kegiatan belajar. Kemudian yang terakhir adalah dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung pada kelas eksperimen dan juga data-data seperti absensi, struktur organisasi dan apapun yang terkait dengan tempat penelitian. Dokumen juga digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dan juga berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini setelah mendapatkan data ialah analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Statistik deskriptif yang dimaksudkan adalah skor tertinggi, skor terendah, rata-rata hasil belajar dan standar deviasi dan analisis inferensial dengan dasar-dasar analisis yakni, 1) uji normalitas, 2) uji hipotesis Homogenitas, (3) Uji Hipotesis

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK YAPMI Makassar mengenai judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* Di SMK YAPMI Makassar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experiment* dengan melibatkan kelas X TKJ dengan jumlah sampel 60 siswa. Tujuan yang hendak ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Problem Based Learning* kelas X TKJ pada mata pelajaran jaringan dasar SMK YAPMI Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode eksperimen semu, maka hasil penelitian dideartiklkan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Hasil belajar pre-test

Pre test dilakukan pada hari senin tanggal 24 oktober 2022 dengan jumlah 30 sampel. Hasil analisis deskriptif yang terdiri dari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dengan menggunakan hasil belajar pre-test. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. hasil analisis Statistik Deskriptif *Pre-Test*

No	Statistik	Statistik Kelas Eksperimen	Statistik Kelas Kontrol
1.	Jumlah Sampel	30	30
2.	Skor tertinggi (<i>max</i>)	75	70
3.	Skor terendah (<i>min</i>)	30	30
4.	Skor Rata-rata (<i>mean</i>)	54,7	53,7

Berdasarkan tabel 1 kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 54,7, nilai terendah 30, dan nilai tertinggi 75 dengan jumlah sampel 30. Sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 53,7, nilai terendah 30, dan nilai tertinggi 70 dengan jumlah sampel 30

b. Hasil belajar post-test

Pada bagian ini diuraikan hasil analisis deskriptif yang terdiri dari nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata dengan menggunakan hasil belajar *Post-test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Post-Test*

Statistik	Statistik Kelas Eksperimen	Statistik Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	30	30
Skor tertinggi (<i>max</i>)	90	85
Skor terendah (<i>min</i>)	70	65
Skor Rata-rata (<i>mean</i>)	77	73,3

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77 sedangkan nilai terendah 70, dan nilai tertinggi diperoleh 90 dengan jumlah sampel 30

Berdasarkan tabel yang dipaparkan, kelas Eksperimen menunjukkan hasil belajar *Post-Test* dengan interval nilai terendah yaitu 70-79 sebanyak 18 orang dengan persenan 60,0 % dan nilai tertinggi yaitu 90-100 sebanyak 2 orang dengan persenan 6,7 %. Sedangkan , kelas Kontrol menunjukkan hasil belajar *Post-Test* dengan interval nilai terendah yaitu 60-69 sebanyak 3 orang dengan persenan 10 % dan nilai tertinggi yaitu 80-89 sebanyak 6 orang dengan persenan 20 %.

Melihat perbandingan dari hasil pengujian *Pre-test* dan *Post-test*, terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* dimana nilai rata-rata pada *Pre-test* kelas eksperimen sebanyak 54,7% dan *Pre-test* kelas kontrol sebanyak 53,7%. Sedangkan nilai rata-rata pada *Post-test* kelas eksperimen sebanyak 77% dan *Pre-test* kelas kontrol sebanyak 73,7%.

Tabel 3. hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif Menggunakan SPSS

		Statistics			
		PREEKS	POSTEKS	PREKNTRL	POSTKNTRL
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		54.6667	77.0000	53.6667	73.3333
Std. Error of Mean		2.03325	1.00573	1.88663	.96886
Median		55.0000	75.0000	55.0000	72.5000
Mode		45.00	75.00	55.00	70.00
Std. Deviation		11.13656	5.50861	10.33352	5.30669
Variance		124.023	30.345	106.782	28.161
Range		45.00	20.00	40.00	20.00
Minimum		30.00	70.00	30.00	65.00
Maximum		75.00	90.00	70.00	85.00
Sum		1640.00	2310.00	1610.00	2200.00

2. Hasil Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan terhadap data *pre-test* dan *post-test* terhadap kelas X TKJ yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui gejala yang diteliti, apakah dari kelompok yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, pengujian pada penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 24. Hasil pengujian uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 24 maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Normalitas Menggunakan SPSS

Hasil Belajar Siswa	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-test kelas eksperimen	.174	30	.021
Post-test kelas eksperimen	.242	30	.022
Pre-test kelas kontrol	.151	30	.948
Post-test kelas kontrol	.235	30	.896

Sumber: IBM SPSS Statistic

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dilihat pada signifikan pada *pre test* kelas eksperimen didapatkan hasil 0,021. Sehingga dasar pengambilan keputusan adalah nilai sig 0,021 > dari 0,05 Sedangkan Tabel pada signifikan pada *Post test* kelas eksperimen didapatkan hasil 0,022. Sehingga dasar pengambilan keputusan adalah nilai sig 0,022 > dari 0,05 maka data kelas eksperimen dapat dikatakan terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dilihat pada signifikan pada *pre test* kelas kontrol didapatkan hasil 0,948. Sehingga dasar pengambilan keputusan adalah nilai sig 0,948 > dari 0,05. Sedangkan Tabel pada signifikan pada *Post test* kelas kontrol didapatkan hasil 0,896. Sehingga dasar pengambilan keputusan adalah nilai sig 0,896 > dari 0,05 maka data kelas kontrol dapat dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varian data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji t. Dengan bantuan program komputer

SPSS 24, maka hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji Homogenitas Menggunakan SPSS

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	.007	1	58	.934
	Based on Median	.122	1	58	.728
	Based on Median and with adjusted df	.122	1	52.928	.729
	Based on trimmed mean	.000	1	58	1.000

Kriteria data dapat dikatakan homogen adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf 5% (0,05). Pada tabel diatas, nilai signifikansi yang didapat adalah 0,934. Karena itu yang dasar pengambilan keputusan (0,934 > 0,05), maka data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mencari jawaban dari asumsi awal peneliti. Dimana akan dibuktikan melalui pengujian menggunakan *Independent Sampel t-Test*. Adapun hasil pengujian uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Uji Hipotesis *Independent Sampel t-Test* Menggunakan SPSS

Kelas	T	DF	Sig (2-tailed)
Eksperimen dan Kelas Kontrol	-2.626	58	0,011

Sumber: IBM SPSS Statistic

Pada tabel *Independent Sampel t-Test*, maka didapatkan nilai sig. (2-tailed) 0,011. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan asumsi terdapat perbedaan signifikan hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional kelas X TKJ di SMK YAPMI Makassar.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YAPMI Makassar dengan Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar di SMK YAPMI Makassar yang berlangsung kurang lebih selama 2 pekan, dimulai pada tanggal 24 oktober – 5 november 2023. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 SMK YAPMI Makassar yang berjumlah 60 orang. Untuk tes awal terlebih dahulu dilakukan pretest untuk melihat dan mengukur sejauh mana kemampuan awal siswa. Pada tes awal ini diberikan soal-soal tentang instalasi driver perangkat keras komputer. Adapun hasil dari tes awal ini untuk kelas eksperimen adalah skor tertinggi yaitu 75, skor terendah yaitu 30 dan skor rata-rata pada tes awal yaitu 55,7. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai skor tertinggi 70, skor terendah 30 dan skor rata-rata yaitu 53,7. Pada hasil

tes awal ini akan memperhatikan tingkat penguasaan awal siswa terhadap materi yang akan diberikan oleh guru.

Setelah diberikan tes awal selanjutnya pada hari kamis tanggal 27 dan tanggal 03 november 2022 guru mulai menerapkan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model *Problem Based Learning* dimana tahap yang dilakukan guru adalah membahas tujuan pembelajaran, dan guru mengorientasikan masalah tentang jenis-jenis yang kerap kali menjadi kendala saat hendak melakukan instalasi driver perangkat keras, mendeartikelkan dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. kemudian Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah instalasi driver perangkat keras komputer. Guru mendorong peserta didik guna mendapatkan informasi, melakukan eksperimen dan mencari solusi dan penjelasan. Guru juga membantu peserta didik dalam menyiapkan hasil yang didapat, seperti laporan dan membantu peserta didik untuk mempersentasekannya, serta guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau mengingat kembali terhadap investigasinya dan proses yang telah mereka lakukan. Sedangkan pada kelas kontrol guru menggunakan pembelajaran konvensional dengan model ceramah.

Setelah dilakukan perlakuan, selanjutnya dilakukan posttest terhadap siswa untuk mengukur kembali tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diterima. Adapun hasil dari posttest pada kelas eksperimen skor tertinggi yaitu 90, skor terendah yaitu 70, skor rata-rata (Mean) yaitu 77. Sedangkan nilai post test pada kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 85, skor terendah 65 dan skor rata-rata yaitu 73,3.

Menjawab rumusan masalah Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Problem Based Learning* kelas X TKJ pada mata pelajaran jaringan dasar SMK YAPMI Makassar ? Dapat dilihat dari hasil pengujian diatas yaitu pengujian hipotesis *Independent Sampel t-Test*, maka didapatkan nilai sig. (2-tailed) 0,011. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima asumsi terdapat perbedaan signifikan hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional kelas X TKJ di SMK YAPMI Makassar.

Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian seperti yang dikemukakan oleh Brayen Paters Kaawon, Marthinus Maxi Mintjeelung dan Parabelem Tinno Dolf Rompas (2021) menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran (*problem based learning*) lebih baik dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional, Yuliana Anggreini Budiman (2019) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen di ranah psikomotorik peserta didik. Brayen Peter Kaawon (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar jaringan dasar siswa kelas X TKJ SMK Yadika Langowan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Perspektif Pendidikan Kritis. *Generasi Kampus*,
1(September), 97–99.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas X TKJ SMK YAPMI Makassar nilai rata-rata yang didapatkan adalah 54,7.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas X TKJ SMK YAPMI Makassar nilai rata-rata yang didapatkan adalah 77,0.
3. Hasil uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan nilai probabilitas signifikan lebih kecil (0,00) dari taraf nyata 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan asumsi terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas X TKJ di SMK YAPMI Makassar.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar dapat lebih giat dan semangat dalam belajar dan juga dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan.
2. Untuk guru agar dapat lebih memaksimalkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang beragam sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajarannya.
3. Bagi peneliti agar dapat menciptakan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [Http://Kemdikbud.Go.Id/](http://Kemdikbud.Go.Id/), 1–3.
- [2] Fakhri, M. M., Ihlal, M. Al, Suwahyu, I., Rahman, A., & ... (2022). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMK Negeri 2 Makassar. *INTEC: Information ...*, 1(1), 104–109.
- [3] Nurhijrah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Busana Industri pada Siswa SMK di Era Pandemi Covid-19. *Information Technology Education Journal*, 1(2), 52–54.
- [4] Sudjana. (2005). *Metode Statistika* (edisi ke 6). Tarsito.
- [5] Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- [6] Supardan, D. (2008). Menyingkap Perkembangan Pendidikan Sejak Masa Kolonial Hingga Sekarang: